

Keefektifan Media *ReAL Reading Aided Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Berbantuan Lagu pada Siswa Kelas I SD

Ristiya Heni^{1*}, Putri Yanuarita Sutikno²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*ristiyaheni857@gmail.com

Submit
28 Februari 2026

Review
13 Maret 2026

Publish
20 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan media *ReAL* (Real Reading Aided Learning) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe pretest-posttest control group. Subjek penelitian berjumlah 55 siswa yang terbagi ke dalam kelas kontrol (27 siswa) dan kelas eksperimen (28 siswa). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca permulaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media *ReAL* mampu meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan, sedangkan dokumentasi penelitian digunakan untuk merekam pelaksanaan pembelajaran serta perkembangan kemampuan membaca siswa selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji t berpasangan, uji t independen (Welch), serta perhitungan N-gain dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata gain sebesar 16,29 dan N-gain sebesar 0,331 (kategori sedang), lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang memperoleh rata-rata gain 4,37 dan N-gain 0,087 (kategori rendah). Uji t independen menunjukkan perbedaan peningkatan yang signifikan ($p < 0,001$) dengan ukuran efek sangat besar ($d > 2,5$). Dengan demikian, media *ReAL* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata kunci: membaca permulaan, media audio-visual, *ReAL*, hasil belajar, quasi eksperimen

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of Real Reading Aided Learning (ReAL) media in improving the beginning reading skills of first grade elementary school students. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the pretest-posttest control group type. The research subjects were 55 students divided into a control class (27 students) and an experimental class (28 students). Data collection techniques included observation, documentation, and an initial reading ability test that had been tested for validity and reliability. The results of the observation showed that the use of ReAL media was able to increase student engagement and activity during the beginning reading learning process, while research documentation was used to record the implementation of learning and the development of students' reading abilities during the study. Data analysis was carried out through normality test, homogeneity test, paired t-test, independent t-test (Welch), and N-gain calculation with the help of SPSS version 27. The results showed that there was a significant increase in early reading ability in the experimental class with an average gain value of 16.29 and N-gain of 0.331 (medium category), higher than the control class which obtained an average gain of 4.37 and N-gain of 0.087 (low category). The independent t-test showed a significant difference in improvement ($p < 0.001$) with a very large effect size ($d > 2.5$). Thus, ReAL media is effective in improving the early reading skills of first grade elementary school students.

Keywords: beginning reading, audio-visual media, *ReAL*, learning outcomes, quasi-experiment

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk sifat dan kemampuan individu. Dengan pendidikan, seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu keterampilan utama dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca dianggap sebagai proses penting yang memberikan akses ke berbagai hal lain seperti pengetahuan dan informasi, serta memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas akademik dan sosial. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan literasi.

Pengembangan bahasa Anak usia sekolah dasar kelas 1 adalah anak berusia antara 6–7 tahun dan mampu melaksanakan tugas-tugas belajar yang memerlukan kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Anak usia sekolah merupakan masa di mana banyak terjadi perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang akan memengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak (Ristati et al., 2022). Dengan demikian, pada fase ini diperlukan stimulasi yang tepat agar perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal, khususnya dalam keterampilan membaca sebagai fondasi literasi.

Sejalan dengan hal tersebut, tahap awal pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peran signifikan dalam proses belajar siswa kelas awal. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan keterampilan membaca serta menguasai teknik membaca yang diperlukan, sekaligus belajar memahami isi bacaan secara efektif (Wulandari & Raihan, n.d.). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas awal, siswa mulai mengembangkan keterampilan membaca serta mempelajari teknik membaca yang diperlukan untuk memahami isi bacaan secara efektif. Tahap ini dikenal sebagai membaca permulaan, yaitu tahap ketika siswa masih berfokus pada pengenalan simbol huruf, suku kata, dan kata, serta belum mencapai tingkat pemahaman bacaan yang kompleks. Membaca pada hakikatnya merupakan proses pengolahan bacaan secara aktif dan kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman terhadap suatu teks, termasuk melakukan penilaian terhadap isi dan makna bacaan tersebut. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi salah satu fondasi utama dalam proses pembelajaran karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut siswa untuk mampu membaca dan memahami berbagai bentuk teks (Purba et al., 2023).

Penguasaan keterampilan membaca permulaan perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Efendi & Wahyuning Subayani, 2025). Namun demikian, pada praktiknya tidak semua siswa kelas I sekolah dasar dapat dengan mudah menguasai kemampuan membaca permulaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, hingga membaca kata secara utuh. Berdasarkan kajian meta-analisis yang dilakukan oleh (Anwar, 2021), pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian literasi awal siswa. Kesulitan membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan tingkat perkembangan kognitif siswa, kurangnya stimulasi membaca di lingkungan keluarga, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton (Fitriyah et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan apabila pembelajaran membaca hanya dilakukan secara konvensional tanpa melibatkan unsur visual maupun aktivitas yang interaktif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian siswa serta membantu mereka memahami proses membaca secara lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa usia dini cenderung mudah bosan apabila metode pembelajaran terlalu monoton dan tidak melibatkan aspek visual maupun aktivitas langsung. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta membantu mereka belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Andriyani & Zulfitria, n.d.). Dalam mempertimbangkan pentingnya tahap ini, guru perlu merancang pembelajaran membaca secara sistematis dan menarik agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan sekaligus membangun fondasi literasi yang kuat bagi siswa.

Media merupakan alat bantu komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media mempunyai daya tarik bagi siswa sehingga mereka dapat

mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan, yang pada akhirnya mampu menumbuhkembangkan minat, aktivitas, dan kreativitas belajar. (Wulandari & Raihan, n.d.) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca permulaan berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan decode pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang didesain secara interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa, baik konsep yang bersifat konkret maupun abstrak. Dengan penggunaan media yang tepat, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. (Putri, 2023) menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Berdasarkan penelitian (Sulistyo, 2022), multimedia interaktif berbasis *song* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Namun demikian, meskipun media memiliki peran penting dalam pembelajaran, pada praktiknya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Teluk 1 masih menunjukkan permasalahan yang signifikan. Beberapa siswa cenderung membaca dengan cara mengeja huruf satu per satu, pelafalan bunyi huruf belum tepat, serta intonasi membaca masih kurang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses *decoding* huruf menjadi bunyi dan penggabungan bunyi menjadi kata belum berkembang secara optimal. Permasalahan ini diperkuat oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan cenderung konvensional, sehingga pembelajaran kurang menarik, kurang variatif, serta belum mampu merangsang keterlibatan aktif siswa. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran pada jenjang berikutnya, mengingat membaca merupakan keterampilan dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Sebagai upaya pemecahan masalah, penelitian ini merancang penggunaan media *Real Reading Aided Learning*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran membaca yang memadukan unsur visual dan audio sebagai bantuan (*aided*) untuk mempermudah siswa dalam mengenali, memahami, dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata secara bermakna. Untuk lebih menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas dan menambah kosakata yang dapat siswa pelajari, maka dibantu dengan media lagu berjudul "Kosa Kata Sehari-hari" kosa kata dalam lirik ini juga dapat dijadikan kunci yang akan dikembangkan dalam kemampuan membaca permulaan seperti suku kata. Berikut ini lirik lagu yang digunakan.

B

Bola biru

Batu ditaman

Ba-Ju dan Bu-Ku milik teman

Bo-bi-ba-be-bu, ayo sebutkan

Huruf B mudah dibaca

H

Hujan turun deras sekali

Hadiah lucu dari ibu

He-hi-ha-ho-hu, Ayo nyanyi

Huruf H kini ita tahu

K

Kuman kecil jangan dibiarkan

Kuda kuat berlari cepat

Ka-ki-ku-ke-ko, Ayo ucapkan

Huruf K kini kita hafalkan

Huruf dan kata

Teman membaca

Setiap hari kita membaca

Huruf jadi kata Kata jadi cerita

Aku bisa membaca sekarang.

Pendekatan ini memanfaatkan media visual berupa tampilan huruf, suku kata, dan kata yang disertai dengan dukungan audio, seperti irama atau lagu pembelajaran, sehingga siswa memperoleh stimulasi multisensori dalam proses belajar membaca permulaan. Media pembelajaran berbasis teknologi bukan sekadar alat, melainkan menjadi pilar utama dalam transformasi pendidikan modern (Purba et al., 2023). Media ini memadukan tampilan visual huruf, suku kata, dan kata dengan dukungan irama atau lagu yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Secara teoritis, media visual berfungsi memperjelas bentuk simbol huruf dan kata, sedangkan media audio melalui lagu membantu memperkuat daya ingat, pelafalan, serta konsentrasi siswa. Pendekatan ini selaras dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa kombinasi rangsangan visual dan auditori dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan retensi informasi siswa. (Utami, 2024) menyatakan bahwa irama lagu pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan pelafalan dan motivasi membaca permulaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis audio-visual diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media *Real Reading Aided Learning* serta untuk menganalisis tingkat keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar membaca permulaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Real Reading Aided Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca permulaan siswa yang meliputi kemampuan mengenal huruf, mengucapkan bunyi huruf dengan tepat, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar. Secara konseptual, membaca permulaan dipahami sebagai proses awal penguasaan literasi yang melibatkan aktivitas visual dan fonologis dalam mengubah simbol tertulis menjadi bunyi bermakna. Sementara itu, hasil belajar merujuk pada perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui aspek kognitif. Media lagu yang dibuat berdasarkan materi pembelajaran dapat membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Media lagu dalam pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lagu dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, serta memperjelas konsep yang kompleks. Lagu yang dimodifikasi harus memuat materi serta suara yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, nyanyian musikal lebih mudah dihafalkan daripada materi pembelajaran tertulis (Duwi Aprilia, 2024).

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam rangka memecahkan masalah penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, kemudian keduanya diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penggunaan media ReAL (*Reading Aided Learning*), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis secara objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Teluk Karangawen yang berjumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian berjumlah 55 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan kondisi kelas yang telah ada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dokumentasi, dan angket. Tes digunakan sebagai teknik utama untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan media ReAL (*Reading Aided Learning*). Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung (observasi terus terang) untuk mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama penggunaan media ReAL di kelas. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai, serta arsip sekolah digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian. Adapun angket digunakan untuk memperoleh

informasi mengenai respons siswa terhadap penggunaan media ReAL dalam pembelajaran membaca permulaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) yaitu penggunaan media ReAL (*Reading Aided Learning*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kemampuan membaca permulaan siswa. Secara operasional, kemampuan membaca permulaan diukur melalui indikator: (1) membaca gambar, (2) mengenal huruf dan suku kata, (3) membaca kata sederhana, dan (4) membaca kalimat sederhana dengan lancar. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–4 untuk menunjukkan tingkat perkembangan kemampuan siswa.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kedua, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah memenuhi prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil *posttest* antara kedua kelompok, serta paired sample t-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Selain itu, efektivitas penggunaan media dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui kategori peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

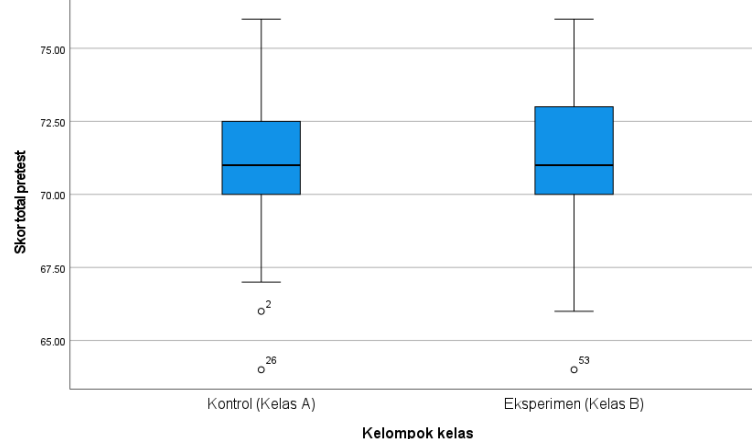
Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang valid, reliabel, dan objektif mengenai efektivitas penggunaan media ReAL (*Reading Aided Learning*) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 55 siswa kelas I yang terbagi ke dalam kelas kontrol ($n = 27$) dan kelas eksperimen ($n = 28$). Data yang dianalisis mencakup skor *pretest*, *posttest*, gain (*post-pre*), serta N-gain dengan rumus $(post-pre)/(120-pre)$. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Awal (*Pretest*)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor *pretest* kedua kelompok berada pada kondisi awal yang relatif sebanding. Rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 70,89 ($SD = 2,69$), sedangkan kelas eksperimen 70,93 ($SD = 2,87$). Rentang nilai minimum–maksimum pada kedua kelompok juga sama (64–76). Kesetaraan rerata awal ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kedua kelompok berada pada tingkat yang setara.



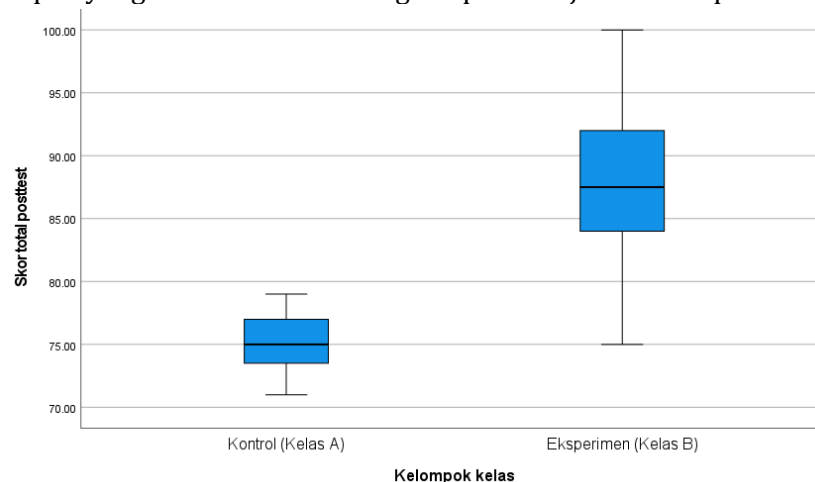
Gambar 1. *Boxplot* Skor Total *Pretest* Per Kelompok (Kontrol Dan Eksperimen)

Berdasarkan Gambar 1 (*boxplot* skor *pretest* per kelompok) memperlihatkan median dan sebaran skor yang hampir serupa antara kelas kontrol dan eksperimen, sehingga mendukung asumsi kesetaraan kondisi awal.

Perubahan Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Setelah perlakuan, terjadi peningkatan skor pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelas eksperimen tampak jauh lebih besar. Rata-rata skor *posttest* kelas kontrol meningkat

menjadi 75,26 (SD = 2,30), sedangkan kelas eksperimen meningkat menjadi 87,21 (SD = 5,83). Perbedaan rerata posttest ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media ReAL memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran biasa pada kelas kontrol.



Gambar 2. *Boxplot* Skor Total *Posttest* Per Kelompok (Kontrol Dan Eksperimen)

Berdasarkan Gambar 2 (*boxplot posttest*) memperlihatkan pergeseran median kelas eksperimen ke arah skor yang lebih tinggi serta sebaran yang lebih luas, mengindikasikan adanya variasi respons peserta didik terhadap intervensi.

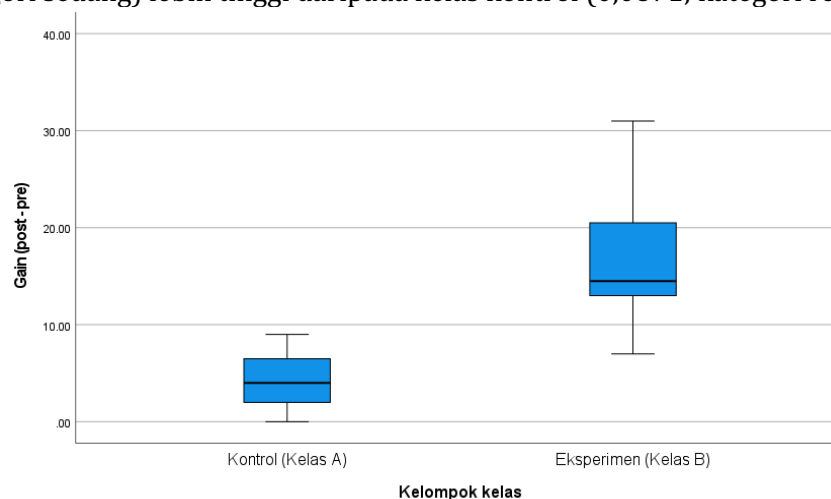
Statistik Deskriptif Skor Pretest, Posttest, Gain, dan N-gain

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif skor *pretest*, *posttest*, *gain*, dan *N-gain* pada kedua kelompok. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Membaca Permulaan per Kelompok

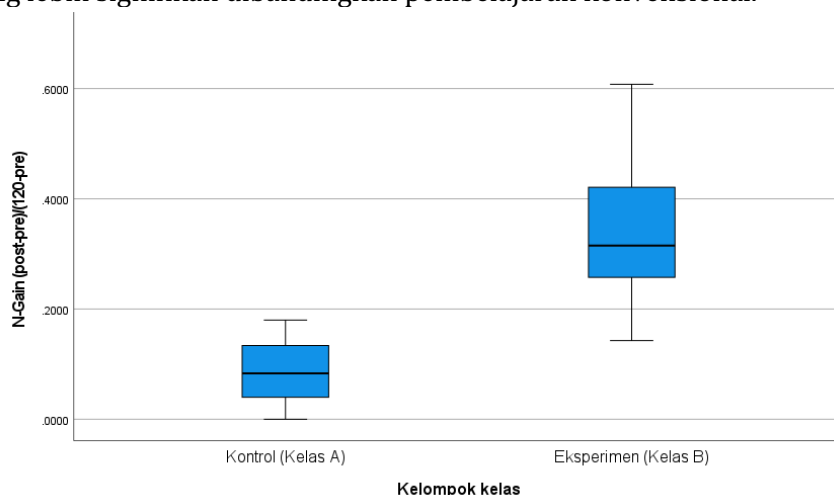
Variabel	Kelompok	N	Min	Maks	Mean	SD
Pretest	Kontrol	27	64.00	76.00	70.89	2.69
	Eksperimen	28	64.00	76.00	70.93	2.87
Posttest	Kontrol	27	71.00	79.00	75.26	2.30
	Eksperimen	28	75.00	100.00	87.21	5.83
Gain (post-pre)	Kontrol	27	0.00	9.00	4.37	3.03
	Eksperimen	28	7.00	31.00	16.29	5.91
N-gain	Kontrol	27	0.0000	0.1800	0.0871	0.0582
	Eksperimen	28	0.1429	0.6078	0.3311	0.1149

Secara deskriptif, rerata *pretest* kedua kelompok hampir identik, sedangkan pada *posttest*, *gain*, dan *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi. Rata-rata *gain* kelas eksperimen (16,29) jauh melampaui kelas kontrol (4,37). Pola yang sama juga tampak pada *N-gain*, yaitu kelas eksperimen (0,3311; kategori sedang) lebih tinggi daripada kelas kontrol (0,0871; kategori rendah).



Gambar 3. *Boxplot* Gain (Post-Pre) Per Kelompok

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa distribusi nilai gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh posisi median gain kelas eksperimen yang berada jauh di atas median kelas kontrol. Selain itu, rentang nilai pada kelas eksperimen juga lebih lebar, yang menunjukkan variasi peningkatan kemampuan membaca permulaan yang lebih besar pada siswa di kelas tersebut. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan nilai gain yang relatif lebih rendah dengan sebaran data yang lebih sempit. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media ReAL berbantuan lagu memberikan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang lebih signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.



Gambar 4. *Boxplot N-gain per kelompok.*

Gambar 4 menunjukkan distribusi nilai N-gain pada kedua kelompok. Terlihat bahwa median N-gain pada kelas eksperimen berada pada nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sebagian besar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori peningkatan sedang, sedangkan pada kelas kontrol mayoritas berada pada kategori peningkatan rendah. Sebaran data pada kelas eksperimen juga tampak lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menandakan bahwa peningkatan efektivitas pembelajaran lebih konsisten terjadi pada kelompok yang menggunakan media ReAL berbantuan lagu. Visualisasi ini memperkuat hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Uji Validasi Reliabilitas Instrumen

Instrumen pengukuran kemampuan membaca permulaan telah diuji validitasnya menggunakan uji validitas konstruk dengan bantuan para ahli dan pengujian statistik. Semua butir instrumen memperoleh nilai indeks validitas di atas 0,70, menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan relevan untuk mengukur aspek kemampuan membaca permulaan, mulai dari pengenalan huruf, pengucapan bunyi, penggabungan suku kata, hingga pembacaan kata dan kalimat sederhana.

Tabel 2. Uji Normalitas Reliabilitas Instrumen

Jenis Uji	Nilai	Keterangan
Validitas Item	0,70 – 0,89	Valid (indeks validitas >0,70)
Cronbach's Alpha	0.85	Reliabel (nilai > 0.70)

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menilai konsistensi internal. Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS versi 27, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,85, yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Ini berarti instrumen dapat digunakan secara konsisten dan menghasilkan data yang dapat dipercaya dalam mengukur kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Uji Prasyarat: Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data skor membaca permulaan pada masing-masing kelompok berdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan uji parametrik (uji

t). Mengingat jumlah sampel tiap kelompok kurang dari 50, interpretasi normalitas mengacu pada nilai Shapiro-Wilk.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest A (Kontrol)	.186	27	.018	.952	27	.237
Posttest A (Kontrol)	.109	27	.200	.960	27	.378
Pretest B (Eksperimen)	.159	28	.069	.958	28	.315
Posttest B (Eksperimen)	.092	28	.200	.984	28	.926

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun eksperimen berdistribusi normal. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, pretest kontrol menunjukkan nilai Sig. 0,018 ($< 0,05$). Namun karena ukuran sampel kecil, keputusan statistik tetap merujuk pada Shapiro-Wilk yang lebih sensitif dan akurat. Selain itu, grafik Normal Q-Q Plot menunjukkan sebaran titik mengikuti garis diagonal, sehingga tidak ditemukan penyimpangan distribusi yang berarti. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Uji Prasyarat: Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan kesesuaian asumsi pada uji beda antar-kelompok. Hasil uji Levene menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen untuk variabel gain maupun N-gain (Sig. $< 0,05$), sehingga interpretasi uji t independen mengacu pada baris *Equal variances not assumed (Welch)*.

Tabel 4. Uji Homogenitas Varians (Levene)

Variabel	Levene F	Sig.
Gain (post-pre)	10.077	0.003
N-gain	9.644	0.003

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel gain maupun N-gain adalah sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak homogen. Dengan demikian, asumsi kesamaan varians tidak terpenuhi pada kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, pada analisis uji perbedaan rata-rata antar kelompok digunakan hasil uji t independen pada baris *Equal variances not assumed (Welch)* yang lebih tepat digunakan ketika varians kedua kelompok tidak sama.

Uji Hipotesis I: Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* dalam Masing-Masing Kelompok (Uji t Berpasangan)

Uji t berpasangan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan skor yang signifikan dari pretest ke posttest pada masing-masing kelompok. Hasil menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan yang signifikan ($p < 0,001$). Namun, besarnya peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi.

Tabel 5. Uji t Berpasangan *Pretest-Posttest* per Kelompok

Kelompok	Mean Pre	Mean Post	Selisih (Post-Pre)	t	df	Sig.	Cohen's d
Kontrol	70.89	75.26	4.37	-7.501	26	< 0.001	1.44
Eksperimen	70.93	87.21	16.29	-14.592	27	< 0.001	2.76

Peningkatan pada kelas kontrol menunjukkan adanya kemajuan belajar dalam pembelajaran reguler, sedangkan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dengan ukuran efek sangat besar.

Uji Hipotesis II: Perbedaan Peningkatan Antar Kelompok (Uji t Independen Welch)

Untuk menguji efektivitas media ReAL dibanding pembelajaran biasa, dilakukan uji t independen pada variabel gain dan N-gain. Mengingat varians tidak homogen, interpretasi

merujuk pada uji Welch. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada kelas kontrol, baik pada gain maupun N-gain ($p < 0,001$).

Tabel 6. Uji t Independen Welch pada Gain dan N-gain

Variabel	Mean Kontrol	Mean Eksperimen	Δ Mean (Eks-Kon)	t (Welch)	df	Sig.	95% CI Δ Mean	Cohen's d
Gain	4.37	16.29	11.92	9.464	40.590	<0.001	[9.37, 14.46]	2.53
N-gain	0.087	0.331	0.244	9.989	40.325	<0.001	[0.195, 0.293]	2.67

Ukuran efek yang sangat besar ($d > 2,5$) menunjukkan bahwa perbedaan bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga kuat secara praktis.

Distribusi Kategori N-gain (Hake)

Analisis kategori N-gain dilakukan untuk menggambarkan kualitas peningkatan. Kelas kontrol seluruhnya berada pada kategori rendah, sedangkan kelas eksperimen mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 7. Kategori N-gain (Hake) per Kelompok

Kelompok	Rendah (<0.3)	Sedang (0.3-0.7)	Tinggi (>0.7)
Kontrol (n=27)	27 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
Eksperimen (n=28)	13 (46.4%)	15 (53.6%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 7, seluruh siswa pada kelas kontrol berada pada kategori peningkatan rendah dengan jumlah 27 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional relatif kecil. Sebaliknya, pada kelas eksperimen terlihat distribusi peningkatan yang lebih baik. Sebanyak 13 siswa (46,4%) berada pada kategori rendah, sedangkan 15 siswa (53,6%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang mencapai kategori tinggi pada kedua kelompok.

Distribusi kategori tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan pada tingkat sedang, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan yang terjadi masih berada pada tingkat rendah. Temuan ini memperkuat hasil analisis sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media ReAL berbantuan lagu memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media ReaL (*Real Reading Aided Learning*) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis N-gain pada kelas eksperimen yang mencapai nilai rata-rata sebesar 0,525 atau berada pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media ReaL mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut tidak terlepas dari karakteristik media ReaL yang memadukan unsur visual dan audio dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika mengikuti kegiatan membaca yang disertai dengan irama atau lagu. Siswa lebih mudah mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana karena materi disajikan secara menarik dan melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Kondisi ini mendukung teori pembelajaran multisensori yang menyatakan bahwa kombinasi rangsangan visual dan auditori dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi pada siswa.

Temuan tersebut juga selaras dengan Yan et al. (2024) yang menyatakan bahwa intervensi membaca berbantuan komputer akan lebih efektif ketika dirancang untuk mengurangi beban kognitif yang tidak relevan, mengelola materi esensial, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selaras dengan itu, Dong et al. (2024) menemukan bahwa intervensi multimedia visual interaktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa multimedia dalam meningkatkan keterampilan literasi anak, termasuk aspek fonologis, pengetahuan huruf, pemahaman lisan, dan kosakata.

Dengan demikian, efektivitas media ReAL dalam penelitian ini dapat dipahami bukan hanya karena medianya menarik, tetapi juga karena struktur visual-auditorinya membantu siswa memproses informasi bacaan awal secara lebih terarah dan efisien.

Menurut (Makarima & Sutikno, 2024), lagu merupakan karya sastra yang tersusun atas rangkaian kata (lirik) yang dipadukan dengan unsur bunyi dan irama. Dalam konteks pembelajaran, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, memperkaya kosakata, serta memudahkan pemahaman struktur kalimat melalui lirik yang dinyanyikan (Makarima & Sutikno, 2024).

Menurut (Najia & Sutikno, 2024), pembelajaran berbantuan lagu efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Lagu membantu menambah kosakata, memudahkan pemilihan diksi, serta menstimulasi ide melalui lirik yang dapat dikembangkan menjadi kalimat deskriptif. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan lagu juga membantu siswa memahami struktur kalimat dan tata bahasa secara lebih alami, sehingga hasil tulisan menjadi lebih jelas dan terstruktur. (Najia & Sutikno, 2024) juga menyatakan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga efektif dalam membantu proses menghafal berbagai istilah atau informasi baru bagi siswa. Lagu dengan bahasa yang sederhana dan irama yang menyenangkan sangat cocok untuk siswa sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan memori jangka panjang siswa dalam memahami materi adaptasi morfologi hewan. Penggunaan lagu sudah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun seringkali media lagu hanya disajikan dalam bentuk audio saja sehingga kurang memberikan kesempatan interaksi dan latihan bagi siswa. Oleh karena itu, pengembangan media lagu berbasis *Articulate Storyline* memungkinkan integrasi audio, visual, animasi, dan fitur interaktivitas, sehingga lagu pasif berubah menjadi media pembelajaran yang interaktif dan adaptif (Dzikrulilam, 2026).

Dalam konteks literasi awal, Fokides dan Klaoudatou (2025) menunjukkan bahwa penggunaan tablet pada siswa taman kanak-kanak secara signifikan meningkatkan kemampuan mengenali nama huruf dan bunyi huruf dibandingkan bahan ajar konvensional. Selain itu, Schiele et al. (2025) menemukan bahwa aplikasi literasi berbasis gim yang dirancang khusus mampu meningkatkan kompetensi literasi anak prasekolah dari berbagai latar belakang. Kedua temuan tersebut menguatkan bahwa ketika stimulus visual, bunyi, dan aktivitas belajar dikemas secara menarik, siswa usia dini lebih mudah membangun kesiapan membaca permulaan secara optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan media ReAL (*Real Reading Aided Learning*) efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Efektivitas tersebut tampak dari: (1) peningkatan skor pretest ke posttest pada kelas eksperimen yang signifikan dan sangat besar, serta (2) perbedaan peningkatan (gain dan N-gain) yang secara signifikan lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Peningkatan gain pada kelas eksperimen (16,29) hampir empat kali lipat dibanding kelas kontrol (4,37), sementara N-gain kelas eksperimen mencapai 0,331 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol 0,087 (kategori rendah).

Secara teoretis, media ReAL yang memadukan stimulus visual dan auditori selaras dengan prinsip pembelajaran multimodal, yakni informasi lebih mudah diproses dan diingat ketika disajikan melalui lebih dari satu saluran sensorik. Dalam konteks membaca permulaan, integrasi visual auditori membantu pemetaan grafem fonem, memperkuat keterampilan decoding, serta mendorong otomatisasi penggabungan suku kata.

Daripada itu, penelitian Forné et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program pelatihan fonologis terkomputerisasi pada pembaca awal dengan kesulitan membaca menghasilkan peningkatan performa membaca yang lebih kuat dibandingkan pendampingan biasa. Hasil tersebut relevan dengan penelitian ini karena media ReAL juga bekerja pada area yang serupa, yaitu penguatan kesadaran bunyi, pengaitan huruf dengan bunyi, dan kelancaran membaca awal. Artinya, peningkatan pada kelas eksperimen bukan sekadar akibat novelty effect media, melainkan berkaitan dengan penguatan komponen fonologis yang memang menjadi prasyarat utama dalam membaca permulaan.

Temuan ini konsisten dengan meta-analisis, (Verhoeven et al., 2022) yang menegaskan bahwa intervensi membaca berbantuan komputer menunjukkan efek positif pada keterampilan membaca dasar di sekolah dasar, termasuk penguatan word reading dan transfer tertentu ke aspek literasi lain. Selain itu, meta-analisis (Raposo-Rivas et al., 2024) menyimpulkan bahwa

program kesadaran fonologis berbasis teknologi secara umum berasosiasi positif dengan peningkatan kemampuan fonologis, komponen yang merupakan prasyarat utama membaca permulaan.

Pada sisi unsur auditori ritmik, penelitian (Dees & Cooper, 2025) menunjukkan bahwa intervensi yang mengintegrasikan fonik dengan ritme musik dapat meningkatkan aspek kelancaran dan akurasi membaca. Secara mekanistik, ritme berfungsi membantu segmentasi bunyi, menjaga atensi, dan memperkuat pola suku kata, sehingga mendukung pemrosesan fonologis yang lebih stabil pada pembaca pemula. Dengan demikian, keunggulan kelas eksperimen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai konsekuensi logis dari pendekatan pembelajaran yang lebih kaya rangsangan dan lebih terstruktur untuk melatih decoding.

Kelas kontrol juga mengalami peningkatan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest* (selisih 4,37; $p < 0,001$). Peningkatan ini dapat dipahami sebagai dampak pembelajaran reguler, adaptasi terhadap tugas tes, serta perkembangan alami kemampuan fonologis dan kosakata pada usia kelas awal. Pada fase awal literasi, latihan rutin pengenalan huruf, suku kata, serta pembiasaan membaca sederhana memang dapat menghasilkan peningkatan skor.

Namun demikian, peningkatan kelas kontrol tergolong terbatas karena mayoritas peserta didik masih berada pada kategori N-gain rendah (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran biasa belum cukup kuat untuk mendorong percepatan keterampilan decoding secara sistematis. Dengan kata lain, peningkatan alami tanpa intervensi khusus dapat terjadi, tetapi tidak seoptimal pembelajaran yang menggunakan media berbasis multimodal seperti ReAL.

Cockerill et al. (2024) melalui *randomized controlled trial* di sekolah dasar Inggris menunjukkan bahwa *computer-assisted learning* memberikan efek positif terhadap hasil membaca, terutama pada siswa yang membutuhkan dukungan lebih besar. Sejalan dengan itu, Gillon et al. (2024) yang menyatakan bahwasannya implementasi skala besar pendekatan literasi awal yang efektif mampu mempercepat perkembangan kesadaran fonemik, pembacaan kata, ejaan, pemahaman lisan, dan narasi oral anak. Temuan-temuan tersebut memperkuat argumen bahwa intervensi membaca awal yang eksplisit, terstruktur, dan didukung media atau teknologi memiliki potensi kuat untuk diterapkan secara lebih luas, termasuk pada konteks sekolah dasar di Indonesia.

Secara empiris, temuan penelitian ini menegaskan efektivitas media audio-visual maupun multimedia interaktif untuk membaca permulaan, yang mana selaras dengan (Mete et al., 2025), misalnya, melaporkan bahwa media pembelajaran interaktif membaca permulaan menghasilkan N-gain 0,34 (kategori menengah), yang sangat dekat dengan N-gain kelas eksperimen pada penelitian ini (0,331). Konsistensi angka ini memperkuat interpretasi bahwa pendekatan media interaktif berpotensi memberi peningkatan kategori sedang pada keterampilan membaca permulaan.

Penelitian (Andani et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Daripada itu, (Nazurty & Aripudin, 2022) menunjukkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan, terutama pada aspek pelafalan huruf, suku kata, dan kalimat serta peningkatan kelancaran membaca. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan memperkuat kecenderungan hasil penelitian sebelumnya bahwa media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan audio mampu membantu siswa kelas awal membangun fondasi literasi dengan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ReAL (*Real Reading Aided Learning*) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan skor pretest ke posttest pada kelas eksperimen dengan rata-rata gain sebesar 16,29 dan N-gain sebesar 0,331 (kategori sedang), yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata gain 4,37 dan N-gain 0,087 (kategori rendah). Hasil uji t independen (Welch) menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan antara kedua kelompok signifikan secara statistik ($p < 0,001$) dengan ukuran efek sangat besar (Cohen's $d > 2,5$), sehingga menunjukkan pengaruh yang kuat secara praktis.

Secara substantif, media ReAL yang memadukan unsur visual dan auditori berbasis lagu mampu membantu siswa dalam mengenal huruf, melafalkan bunyi dengan tepat, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar. Dengan demikian, media ReAL dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dan efektif dalam pembelajaran membaca permulaan untuk memperkuat fondasi literasi siswa kelas awal sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel penelitian relatif terbatas dan hanya melibatkan dua kelas pada satu sekolah dasar sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, durasi perlakuan dalam penelitian ini relatif singkat sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan media ReAL terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan membaca permulaan sehingga belum mengkaji secara lebih luas pengaruh media ReAL terhadap aspek literasi lain seperti pemahaman bacaan atau keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih panjang, serta mengkaji pengaruh media pembelajaran ini pada berbagai aspek literasi lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Guru disarankan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif sesuai karakteristik siswa kelas I, sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam membaca permulaan. Sekolah diharapkan mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang, seperti buku cerita anak dan media audio-visual edukatif, agar tercipta lingkungan literasi yang kondusif. Siswa diharapkan membiasakan diri membaca secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan memahami informasi. Orang tua perlu mendampingi, memotivasi, serta menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan usia anak guna mendukung perkembangan kemampuan membaca.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan pada sampel yang terbatas dan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, fokus penelitian hanya pada penggunaan satu jenis media pembelajaran, yaitu media ReAL, tanpa membandingkan dengan variasi media lainnya secara lebih mendalam. Instrumen yang digunakan juga masih terbatas pada aspek tertentu dari keterampilan membaca permulaan.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik subjek penelitian, menggunakan desain penelitian dengan durasi yang lebih panjang, serta membandingkan berbagai jenis media pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji pengaruh media terhadap aspek keterampilan berbahasa lainnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala SD Negeri Teluk 1 Karangawen beserta seluruh guru dan siswa kelas I yang telah memberikan izin serta berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Apresiasi turut diberikan kepada institusi asal peneliti atas dukungan akademik yang telah diberikan. Selain itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, M., Surmilasari, N., & Armariena, D. N. (2024). Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 06 Prabumulih. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11903–11909. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.33120>

- Andriyani, D. I. H., & Zulfitri. (n.d.). *Penggunaan multimedia dan animasi interaktif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa*.
- Anwar, C. (2021). Technology-integrated learning media and its impact on early literacy achievement: A meta-analysis study. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 189–207. <https://doi.org/10.25104/jtp.v25i2.6789>
- Cockerill, M., Tracey, L., Elliott, L., Fairhurst, C., Mandefield, L., Fountain, I., Ellison, S., Thurston, A., & O'Keeffe, J. (2024). The benefits of computer-assisted learning for struggling readers in elementary schools in England. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 95, 101726. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2024.101726>
- Dees, L., & Cooper, P. K. (2025). Effects of a phonics-integrated music rhythm intervention on reading fluency and accuracy with children. *Frontiers in Human Neuroscience*, 19, 1636278. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2025.1636278>
- Dzikrulilam. (2026). *Pengembangan Media Pembelajaran Lagu Senada Berbasis Articulate Storyline untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD*. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v5i1.7928>
- Dong, H., Qu, H., Liu, P., & Apuke, O. D. (2024). The effectiveness of using interactive visual multimedia technology intervention in improving the literacy skills of children in rural China. *Learning and Motivation*, 86, 101964. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.101964>
- Efendi, A., & Wahyuning Subayani, N. (2025). Analisis Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *JIP*, 8(1).
- Fitriyah, N. K., Dewi, R. R., & Salimi, M. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 6(1), 555–565.
- Fokides, E., & Klaoudatou, D. (2025). Using tablets to teach basic literacy skills to kindergarten students: A case study. *Applied Sciences*, 15(5), 2252. <https://doi.org/10.3390/app15052252>
- Forné, S., López-Sala, A., Mateu-Estivill, R., Adan, A., Caldú, X., Rifà-Ros, X., & Serra-Grabulosa, J. M. (2022). Improving reading skills using a computerized phonological training program in early readers with reading difficulties. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11526. <https://doi.org/10.3390/ijerph191811526>
- Gillon, G., McNeill, B., Scott, A., Gath, M., Macfarlane, A., & Taleni, T. (2024). Large scale implementation of effective early literacy instruction. *Frontiers in Education*, 9, 1354182. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1354182>
- Makarima, S., & Sutikno, P. Y. (2024). Development of Song-Assisted SiMo Application with TGT Model on Animal Morphology Adaptation Material at Elementary School. *Jurnal Pijar MIPA*, 19(5), 817–827.
- Mete, M. A. I., Hariadi, F., & Malo, R. M. I. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk membaca permulaan anak di SD Masehi Praiwora kelas I. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(1), 747–755. <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i1.5719>
- Najia, A. U., & Sutikno, P. Y. (2024). Virtual Field Trips Borobudur Temple Assisted with Songs in Stimulating Writing Skills of Descriptive Texts. *JOLLT: Journal of Languages and Language Teaching*, 12(4), 1991–2003.
- Nazurty, N., & Aripudin, A. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media audio visual di kelas I SD Negeri 105/IV Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1).
- Purba, M. H., Zainuri, S. H., Syafitri, N., & Ramadahani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.29303/jpp.v6i2.4567>
- Raposo-Rivas, M., Halabi-Echeverry, A. X., Sarmiento Campos, J. A., & García-Fuentes, O. (2024). Associations among variables in technology-enhanced phonological awareness programmes based on a meta-analysis. *Education Sciences*, 14(4), 343. <https://doi.org/10.3390/educsci14040343>
- Ristati, M., Sarah, S., Septina, S. R., Septina, S., Windy, T. Y., & Maria, W. (2022). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 1(4), 318.
- Schiele, T., Edelsbrunner, P., Mues, A., Birtwistle, E., Wirth, A., & Niklas, F. (2025). The effectiveness of game-based literacy app learning in preschool children from diverse backgrounds. *Learning and Individual Differences*, 117, 102579. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102579>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, T. (2022). Multimedia interaktif berbasis song dalam pembelajaran membaca permulaan: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 78–92. <https://doi.org/10.33541/jpd.v13i1.3845>
- Utami, P. S. (2024). The influence of rhythmic learning songs on Indonesian beginning readers' pronunciation and reading motivation. *International Journal of Instruction*, 17(1), 741–758. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17144a>

- Verhoeven, L., Voeten, M., & Segers, E. (2022). Computer-assisted word reading intervention effects throughout the primary grades: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 37, 100486. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100486>
- Wulandari, P., & Raihan, S. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 1A*.
- Yan, X., Peng, P., & Liu, Y. (2024). Optimal design feature of computer-assisted reading instruction for students with reading difficulties? A Bayesian network meta-analysis. *Computers in Human Behavior*, 152, 108062. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108062>